

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa serta sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa sebagaimana dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 (Idris, 2014:1) ditegaskan bahwa: Pasal 31 ayat (1) “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sedangkan ayat (2) menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan untuk kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya siswa hanya pintar secara teoretis tapi miskin dalam aplikasi.

Interaksi pembelajaran di kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam proses belajar sangat diperlukan. Serta pengembangan metode-metode pembelajaran harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sani (2013:5) atas dasar tersebut mengemukakan bahwa: Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat

langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (teacher centered), tapi lebih kepada membelajarkan siswa (children centered).

Seorang guru yang professional harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pada kenyataannya metode pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari metode yang tepat, dan lainlain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai metode pembelajaran. Pemanfaatan metode seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/ fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/ fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan metode pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Masalah umum yang dijumpai guru-guru di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang tersedianya metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode *brainstorming* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat belajarsiswa, maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah diantaranya; siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang monoton, karena metode yang sering digunakan adalah hanya metode ceramah (metode satu arah), rendahnya hasil belajar

siswa sehingga mengharuskan guru mencari alternatif lain dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Metode-metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia adalah penerapan metode *Brainstorming*. Menurut Sani (2013: 203) metode *Brainstorming* adalah : metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Khusus di Indonesia, banyak anak yang tidak menyenangi mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Jumiati (2018:3) hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya banyak diantara mereka yang menyebutkan bahwa bahasa Indonesia penuh hapalan dan membosankan. Di Indonesia kebanyakan mata pelajaran bahasa Indonesia diletakkan pada jam – jam terakhir pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal.

Tantangan guru yaitu guru dituntut ekstra lebih untuk bisa memanfaatkan metode, dan strategi untuk membentuk suatu sistem pembelajaran yang optimal bagi anak didik. Ini merupakan tantangan yang diberikan kepada guru untuk bisa membuat peserta didik menyenangi mata pelajaran yang membahas aspek-aspek kebahasaan tersebut. Ada pepatah yang mengatakan “ kudengar aku lupa, kulihat aku ingat dan kulakukan aku bisa” maka dari itu penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Berikut hasil ulangan harian Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio.

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Ulangan Harian Bahasa Indonesia**

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			Nilai < 70	Nilai > 70	
1.	VA	70	22	8	30
2.	VB	70	20	10	30
Jumlah			42	18	60

**Sumber: Diolah dari hasil belajar ulangan harian Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio**

Pada table diatas menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio nilai ujian yang diperoleh memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebanyak 18 orang atau sekitaran 30% sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ialah 42 atau sekitar 70% . Hal ini terjadi karena siswa yang pemahamannya kurang saat pembelajaran bahasa indonesia yang berakibatkan pada hasil siswa belajar bahasa indonesia.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis siswa yang focus terhadap metode *Brainstorming* ini, dapat diketahui bahwa siswa kelas V SDN 101736 Medan Krio masih cenderung pasif dalam kegiatan proses ngajar mengajar dan kurang baik disebabkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah dengan secara monoton sehingga tidak memperhatikan buku maka dari itu minat belajar Bahasa Indonesia. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. siswa tidak diberikan aktivitas lain contohnya mengeluarkan pendapat atau pun bertukar pikiran, terkhusus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dituntut untuk berfikiran kritis.

Dalam *Brainstorming* peserta didik diminta untuk lebih aktif saat pelajaran sedang berlangsung dan berpikir dengan cepat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan pendapat terhadap soal-soal yang diberikan oleh guru disekolah agar siswa dapat mencapai hasil belajar Bahasa Indonesia yang memuaskan.

Oleh karena itu, melihat permasalahan yang terjadi pada kelas V SD Negeri 101736 medan krio. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio termasuk dalam kategori rendah.
2. Kurangnya variasi guru dalam pelajaran menggunakan metode pembelajaran
3. Siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101736 Medan Krio pada kelas eksperimen?
2. Apakah terhadap pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101736 Medan Krio pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 101736 Medan Krio

## 1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 101736 Medan Krio.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Adapun manfaat teoritis yaitu sebagai masukan tentang pengaruh penerapan metode *Brainstorming* sebagai salah satu metode yang efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 101736 Medan Krio.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang strategi *Brainstorming* yang dapat penulis gunakan nantinya pada saat mengajar.

### b. Bagi Murid

Sebagai masukan tentang manfaat metode *Brainstorming* dan memberikan pengalaman bagi murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna.

### c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk kepentingan pengembangan dan pembangunan sekolah kearah yang lebih berkualitas lagi.

### d. Guru

Guru memiliki pandangan luas dalam mengajar terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan menggunakan metode *Brainstorming*, dan dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mendidik dan membina peserta didiknya untuk menjadi generasi yang berkualitas yang siap memegang tongkat estafet kepemimpinan selanjutnya.

### e. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.